

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI RS FADHILLAH PRABUMULIH TAHUN 2024

Oscar Ari Wiryansyah^{1*}, Ayu Afitania²

Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : oscarariwiryansyah@gmail.com

ABSTRAK

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. DBD terjadi diakibatkan karena adanya virus *dengue* yang dibawa oleh perantara vektor yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2022, jumlah kasus *dengue* mencapai 131.265 kasus yang mana sekitar 40% adalah anak-anak usia 0-14 tahun. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RS Fadhillah Prabumulih. Penelitian ini dilakukan pada semua pasien penderita Demam Berdarah *Dengue* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan Tingkat kecemasan pada pasien penderita Demam Berdarah *Dengue* Di RS fadhillah Prabumulih. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan dari 60 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18.3%), dan yang memiliki tingkat kecemasan yaitu kecemasan berat – sedang sebanyak 24 responden (40.0%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang diperoleh nilai $p = 0,002$ dan nilai $OR = 10.200$. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien demam berdarah *dengue* (DBD) di Rs Fadhillah Prabumulih tahun 2024.

Kata kunci : demam berdarah, kecemasan, pengetahuan

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is one of the health problems in Indonesia. DHF occurs due to the dengue virus which is carried by vectors, namely the Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. Based on data from the Ministry of Health, in 2022, the number of dengue cases will reach 131,265 cases, of which around 40% are children aged 0-14 years. The aim of the research is to determine the factors that influence the relationship between knowledge level and anxiety level in dengue hemorrhagic fever (DHF) patients at Fadhillah Prabumulih Hospital. This research was conducted on all patients suffering from Dengue Hemorrhagic Fever to determine the level of knowledge and level of anxiety in patients suffering from Dengue Hemorrhagic Fever at Fadhillah Prabumulih Hospital. This research uses a quantitative research design with a cross-sectional research design. Based on the results of this research, 11 respondents (18.3%) had a poor level of knowledge, and 24 respondents (40.0%) had a level of anxiety, namely severe - moderate anxiety. There is a significant relationship between the level of knowledge and the patient's level of anxiety, obtained with a p value = 0.002 and an OR value = 10,200. There is a significant relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of dengue hemorrhagic fever (DHF) patients at Fadhillah Prabumulih Hospital in 2024.

Keywords : dengue fever, anxiety, knowledge

PENDAHULUAN

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. DBD terjadi diakibatkan karena adanya virus *dengue* yang dibawa oleh perantara vektor yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Virus *dengue* adalah virus RNA dengan untai positif yang ada di genus *Flavivirus* dari famili *Flaviviridae* yang memiliki 4

serotipe yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4. Penyakit DBD mewabah lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang ada di dalam tubuhnya virus *dengue*. Ada beberapa jenis nyamuk lain yang dapat menjadi vektor DBD yaitu nyamuk *Aedes Scutellaris*, *Aedes Albopictus* dan *Aedes Polynesiensis* namun jenis ini lebih sedikit ditemukan (Edikin et al.,2022)

Demam *dengue*(DF) adalah penyakit febris – virus akut , sering kali disertai dengan sakit kepala,nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam ,leukopeniasebagai gejalanya . demam berdarah *dengue* ditandaioleh 4 manifestasi klinis utama : demam tinggi , fenomena hemoragik,sering dengan hepatomegaly dan pada kasus berat,tanda tanda kegagalan sirkulasi.pasien ini dapat mengalami syok hipovolemik yang diakibatkan karna kebocoran plasma.syok ini disebut sindrom syok *dengue* (DSS) dan dapat menjadi fatal (Ester&Asih, 2021)

Demam berdarah *dengue* atau biasa disingkat menjadi DBD merupakan salah satu penyakit yang harus diwaspadai. DBD termasuk salah satu penyakit yang mampu menyebabkan kematian bagi penderitanya. Di Indonesia sendiri per Desember 2021, jumlah kematian akibat DBD mencapai 472 Kasus. Dengan angka tersebut, diharapkan masyarakat bisa lebih berhati-hati dan waspada terkait penyakit bawaan yang biasa hadir bersamaan dengan musim penghujan seperti saat ini. (Kemenkes RI 2022).

Memasuki musim penghujan seperti saat ini, sangat banyak penyakit yang memungkinkan untuk berkembang bersamaan dengan tingginya curah hujan, salah satunya adalah demam berdarah *dengue*. Dengan banyaknya genangan yang terbentuk dari penampungan air terbuka atau lubang-lubang, membuat nyamuk *Aedes aegypti* sangat mudah berkembang biak.(Kemenkes RI 2022)

Pada awal tahun 2020, WHO memasukkan *dengue* sebagai salah satu ancaman kesehatan global di antara 10 penyakit lainnya Insidensi *dengue* meningkat secara signifikan di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. memperkirakan terdapat 390 juta infeksi *dengue* terjadi setiap tahunnya dan 96 juta diantaranya memiliki manifestasi klinis dengan tingkat keparahan penyakit yang bervariasi (Kemenkes RI 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2022, jumlah kasus *dengue* mencapai 131.265 kasus yang mana sekitar 40% adalah anak-anak usia 0-14 tahun. Sementara, jumlah kematiannya mencapai 1.135 kasus dengan 73% terjadi (Kemenkes RI, 2023)

Dinas kesehatan Sumsel mencatat untuk kasus demam berdarah *dengue* DBD disepanjang tahun 2023 ada 2.462 kasus yang tersebar di 17 kabupaten dan kota. Dinas kesehatan Provinsi Sumatra selatan (Dinkes Sumsel mencatat 761 kasus demam berdarah *dengue* DBD pada bulan januari 2024. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding dengan bulan desember 2023 yang hanya mencatat 499 kasus DBD paling banyak terjadi di beberapa wilayah , antara lain; kota Palembang 131 kasus, musi banyuasin 105 kasus, ogan ilir 99 kasus, kabupaten ogan komering ulu (OKU) 86 kasus, prabumulih 74 kasus, kabupaten muara enim 43 kasus, kabupaten lahat 31 kasus . selain itu, terdapat beberapa daerah yang melaporkan kematian akibat DBD yaitu banyuasin 2 orang meninggal dunia,oku selatan 2 orang meninggal dunia, palembang 3 orang meninggal dunia (Dinkes Prov Sumsel, 2024)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang dalam memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek, maka dari itu pembahasan mengenai pengetahuan dalam melakukan pencegahan demam berdarah tidak dapat terlepas dari tahap terbentuknya perilaku, Pengetahuan didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, yang artinya pengetahuan dapat diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek dan kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan diklarifikasikan menjadi enam tingkatan yang terdiri dari tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (aplication),

analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation) (Listiyorini, 2016) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan tentang DBD sangat penting diberitahukan kepada orang tua agar mereka lebih tahu tentang penyakit anaknya, pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah (Rinaldi et al., 2013)

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir. Definisi kecemasan menurut Freud menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang di rasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang bahaya yang mengancam. Perasaan tidak menyenangkan ini biasanya samar-samar dan sulit di pastikan, tetapi selalu terasa. Stres dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemic ini sangat berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan diri dan mengolah stress karena apabila terlalu stress efeknya bisa menurunkan kekebalan tubuh (Hanum, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terbuka dan mengobservasi keadaan terhadap 26 pasien Demam Berdarah *Dengue* yang menjalani masa perawatan di RS Fadhillah Prabumulih terdapat 16 orang yang mengalami kecemasan sedang, 8 orang mengalami kecemasan ringan dan 2 orang mengalami kecemasan berat. Melalui wawancara terbuka peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terhadap pasien dan didapatkan sebagian besar pasien DBD memiliki pengetahuan tinggi dengan jumlah 20 orang dan terdapat 6 orang pasien yang tidak memiliki pengetahuan tentang demam berdarah *dengue*, dengan ini sebagian pasien yang tidak memiliki pengetahuan tentang demam berdarah *dengue* merasakan kecemasan mulai dari kecemasan ringan sedang sampai berat.

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan terkait demam berdarah *dengue* (DBD) memiliki urgensi yang tinggi. DBD adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* atau *Aedes albopictus*. Gejalanya meliputi demam, nyeri kepala, mual dan epistaksis. Oleh karena itu, pengetahuan pasien tentang DBD dan upaya pencegahannya sangat penting. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terkait demam berdarah *dengue* ini dapat memberikan masukan berharga bagi pasien untuk mengetahui lebih lanjut apa yang dimaksud dengan demam berdarah *dengue*. Semakin banyak pengetahuan yang didapat pasien maka semakin berkurang juga tingkat kecemasan pada pasien dengan penanganan yang tepat.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RS Fadhillah Prabumulih

METODE

Penelitian ini dilakukan pada semua pasien penderita Demam Berdarah *Dengue* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan Tingkat kecemasan pada pasien penderita Demam Berdarah *Dengue* Di RS fadhillah Prabumulih. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak). Pendekatan *Cross – Sectional* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dimana variabel independent dan variable dependen diidentifikasi pada satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di RS Fadhillah Prabumulih.

Penelitian ini akan dilaksanakan di RS Fadhillah Prabumulih. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai 4 Maret 2024- 4 April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasien

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang ada Di RS Fadhillah Prabumulih, Jumlah populasi dalam 3 bulan terakhir sebanyak 150 pasien Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pasien yang terkena Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di RS Fadhillah Prabumulih.

Untuk menentukan jumlah sampel disini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Rumus sample menggunakan rumus Slovin dalam nursalam (2014)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sample

N = Jumlah Populasi

d = Derajat penyimpanan terhadap populasi yang diinginkan
10% (0,10), 5% (0,05), atau 1% (0,01)

Perhitungan

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1.50}$$

$$n = \frac{150}{2,50}$$

$$n = 60 = 60 \text{ Sample}$$

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (Tingkat Pengetahuan) pasien Demam Berdarah *Dengue* dan variabel dependen (Tingkat Kecemasan) pasien Demam Berdarah *Dengue* yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Analisa bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Jika $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha$ adalah (0,05). Maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika $p \text{ value} > \text{nilai } \alpha$ (0,05). Maka tidak ada hubungan bermakna (Signifikan) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil dari uji chi square hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan dua variabel kategorik, dengan demikian tidak dapat menjelaskan derajat hubungan. Dalam bidang kesehatan untuk mengetahui derajat hubungan digunakan ukuran Risiko Relatif (RR) dan Odds Rasio (OR). Risiko Relatif membandingkan risiko pada kelompok terpajan dengan kelompok tidak terpajan, sedangkan Odds Rasio membandingkan odds pada kelompok terpajan dengan kelompok tidak terpajan. Ukuran RR pada umumnya digunakan pada desain kohort, sedangkan OR digunakan pada desain kasus kontrol dan *cross sectional*. Pada penelitian survei seperti *cross sectional* atau *kohort*, pembuatan persentasenya berdasarkan nilai variabel independent.

HASIL

Penelitian analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut menjadi informasi yang berguna. Analisis univariat masing-masing variabel yang diteliti. Berikut penjelasan mengenai variabel independent yaitu tingkat pengetahuan dengan variabel dependent yaitu tingkat kecemasan, dan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	11	18.3%
Baik	49	81.7%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 60 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18.3%) dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 responden (81.7%).

Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Kecemasan Berat – Sedang	24	40.0%
Kecemasan Ringan – Tidak ada Kecemasan	36	60.0%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 60 responden yang memiliki tingkat kecemasan yaitu kecemasan berat – sedang sebanyak 24 responden (40.0%) dan yang memiliki tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan – tidak ada kecemasan sebanyak 36 responden (60.0%).

Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Remaja	6	10.0%
Dewasa Awal	34	56.7%
Dewasa Akhir	10	16.7%
Lansia Awal	6	10.0%
Lansia Akhir	4	6.7%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 60 responden yang memiliki usia remaja sebanyak 6 responden (10.0%), usia dewasa awal sebanyak 34 responden (56.7%), usia dewasa akhir sebanyak 10 responden (16.7%), usia lansia awal sebanyak 6 responden (10.0%), dan usia lansia akhir sebanyak 4 responden (6.7%).

Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	23	38.3%
Perempuan	37	61.7%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 60 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (38.3%) dan yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (61.7%).

Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	19	31.7%
Pendidikan Tinggi	41	68.3%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan dari 60 responden yang mendapatkan pendidikan rendah sebanyak 19 responden (31.7%) dan yang mendapatkan pendidikan tinggi sebanyak 41 responden (68.3%).

Hasil Penelitian Bivariat

Untuk melihat hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien DBD. Maka dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *uji chi square*. Dalam analisa ini menggunakan tabulasi silang antara dua variabel tersebut dengan tabel kontingensi 2x2, sebagai berikut:

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 6. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total	<i>P- Value</i>	OR (95% CT)
	Kecemasan Berat – Sedang		Kecemasan Ringan – Tidak Ada Kecemasan				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	9	81.8%	2	18.2%	11	100%	0,002 10.200 (1.962- 53.017)
Baik	15	30.6%	34	69.4%	49	100%	
Total	24	40.0%	36	60.0%	60	100%	

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien, diperoleh bahwa ada 9 responden (81.8%) dari 11 yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tingkat kecemasan berat – sedang. Sedangkan ada sebanyak 2 responden (18.2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan – tidak ada kecemasan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan tingkat pengetahuan yang baik (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 10.200 artinya responden dengan pengetahuan yang kurang baik berpeluang 10 kali dengan tingkat kecemasan berat – sedang dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 1 bulan di RS Fadhillah Prabumulih mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien demam berdarah *dengue* (DBD) di Rs Fadhillah Prabumulih didapatkan bahwa hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien, diperoleh bahwa ada 9 responden (81.8%) dari 11 yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tingkat kecemasan berat-sedang. Sedangkan ada sebanyak 2 responden (18.2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan-tidak ada kecemasan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan tingkat pengetahuan yang baik (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 10.200 artinya responden dengan pengetahuan yang kurang baik berpeluang 10 kali dengan tingkat kecemasan berat – sedang dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rinaldi et al 2019) yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya di rawat rsup prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang demam berdarah *dengue* dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat RSUP. Prof. Dr. R.D Kandaou Manado.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Anggraini et al, 2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan DBD di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik mengenai pencegahan DBD sebanyak 10 orang (66,7%) dan responden yang memiliki sikap positif dengan perilaku baik mengenai pencegahan DBD ada 9 orang (60%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan (p value=0,461; OR=2,286). Tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan (p value=1,000; OR=1,313). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD.

Perilaku seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Faktor perilaku terbentuk dari 3 faktor, yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pemungkin (*enabling factors*) terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. (Sari. 2019). Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmojo (2019) Pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku, menyatakan bahwa perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD (Sari. 2019)

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD yang meliputi pengertian DBD, tanda dan gejala DBD, cara penularan DBD, dan cara pencegahan DBD. pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pencegahan DBD membantu masyarakat untuk memahami tentang pentingnya pencegahan DBD, yaitu dengan melakukan tindakan upaya pencegahan DBD seperti menjaga kebersihan lingkungan, menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi, pemberian serbuk abate, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir. Definisi kecemasan menurut Freud menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang di rasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang bahaya yang mengancam. Perasaan tidak menyenangkan ini biasanya samar-samar dan sulit di pastikan, tetapi selalu terasa. Stres dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemic ini sangat berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan diri dan mengolah stress karena apabila terlalu stress efeknya bisa menurunkan kekebalan tubuh (Hanum, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien terhadap bahaya demam berdarah, hal ini dapat dipahami karena DBD adalah salah satu penyakit dengan tingkat kematian yang tinggi, sehingga ketakutan akan kematian membuat pasien mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu : Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan dari 60 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18.3%), dan yang memiliki tingkat kecemasan yaitu kecemasan berat – sedang sebanyak 24 responden (40.0%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang diperoleh nilai $p = 0,002$ dan nilai $OR = 10.200$. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien demam berdarah *dengue* (DBD) di Rs Fadhillah Prabumulih tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, A. (2021, 8 13). <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/demam-dengue>.
- Aldino, G. C. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan skala HARS berdasarkan android. *Volume V No. 2 Agustus 2019*, 277-282.
- Anggraini. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DBD DI PUSKESMAS ROWOSARI KOTA SEMARANG*.
- Annisa, D. F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Volume 5 / Number 2 / June 2016*, 94-98.
- Edikin Muli Endang Pekenasa Tarigan, R. Z. (2022). DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD): DETERMINAN, EPIDEMIOLOGI DAN PROGRAM PENANGGULANGAN DI INDONESIA. <https://www.epidemiologi.id/-p=465>, 1-11.
- Ester, M. (2021). *Demam Berdarah Dengue : Diagnosis , Pengobatan , Pencegahan dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Hanum, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tingkat kecemasan pasien dbd . 1-75.
- Hasmi, L. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI PENYAKIT DBD DENGAN KEJADIAN DBD PADA ANAK DI RUANGAN ANAK RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN. 1-70.
- Kemkes, R. (2022). <https://ayosehat.kemkes.go.id/tips-aman-terhindar-dari-demam-berdarah-dengue>.
- Kemkes, R. (2023). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230205/3642353/atasi-dengue-kemkes-kembangkan-dua-teknologi-ini/>.
- MAGFIRAH, N. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Tindakan Keberadaan Larva Aedes Aegypti di Kelurahan Bsakung Kecamatan Biringkanaya Kota makasar. 1-50.
- Notoadmojo. (2018). Metode Penelitian. *Salemba Medika*.
- Purhadi. (2023). *Hubungan tambahan nutrisi dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas purwodadi 1 grobogan*.
- RI, K. (2021). Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue* 2021-2025 . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021.
- RI, K. (2022). <https://ayosehat.kemkes.go.id/tips-aman-terhindar-dari-demam-berdarah-dengue>.
- Rinaldi. (2013). Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 3, November 2013. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Anaknya Di Rawat RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU* .
- Sari. (2019). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DBD (Demam Berdarah *Dengue*) DENGAN KEBERADAAN JENTIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*.
- Wijayanti, S. P. (2019). *KARAKTERISTIK DAN POLA PENYEBARAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH ENDEMIS*. UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN Gd. BPU Percetakan dan Penerbitan (UNSOED Press).